Jurnal Al-Ilm Volume.4 Nomor.2, November 2022 p-ISSN 2685-175XI
STIS Harsyi Lombok Tengah e-ISSN 2797-3204

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Irfan Faozai[1]
Program Studi Agama Islam Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah

Abdul Majid[2]
Program Studi Agama Islam Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah
e-mail: kangmajid1967@gmail.com

Faisal Kamal[3]
Program Studi Agama Islam Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, mengetahui usaha – usaha yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, Metode yang digunakan adalah dengan triangulasi data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik berpikir deduktif teknik pemikirannya berangkai dari dasar – dasar pengetahuan yang umum menjadi hal – hal yang lebih eksplisit atau khusus dan induktif, yaitu data diperoleh dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Hasil penelitian menunjukan bahwa, guru akidah akhlak memiliki peran dalam membentuk karakter religius siswa sebagai mediator, sebagai suri tauladan yang baik. Usaha yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa yaitu meningkatkan kesadaran siswa dengan memberikan sanksi terhadap pelanggaran aturan, melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung berupa, komitmen dan dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan semua warga masyarakat sekolah, keteladanan yang dicontohkan dewan guru dan staf karyawan, peran orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat diantaranya faktor latar belakang orang tua, kurangnya kesadaran dan kemauan siswa, kurang disipilinnya siswa dalam menjalankan aturan.

Kata kunci : Peran Guru, Akidah Akhlak, Karakter Religius

ABSTRACK

This study aims to determine the role of the moral akidah teacher in shaping the religious character of students, knowing the efforts made in shaping the religious character of students, and knowing the supporting and inhibiting factors in shaping the religious character of students. This research is field research. The method used is data triangulation, namely observation, interviews, and documentation. While the analysis technique used is deductive thinking technique, the thinking technique is sequential from the basics of general knowledge to things that are more explicit or specific and inductive, namely data obtained from empirical data through observation to a theory. The results of the study indicate that the teacher of moral akidah has a role in shaping the religious character of students as a mediator and a good role model. Efforts are made in shaping the religious character of students, namely increasing student awareness by providing sanctions for violations of rules, and habituation of religious activities. Supporting factors include commitment and good cooperation between principals, teachers, students, and all members of the school community, exemplary examples from the teacher council and staff employees, the role of parents,

adequate facilities and infrastructure, and a supportive environment. While the inhibiting factors include parental background factors, lack of awareness and willingness of students, and lack of student discipline in carrying out the rules.

***Keywords**: Teacher's Role, Akidah Akhlak, Religious Character*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan anak usia dini sudah semakin berkembang di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini sudah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu juga belakangan ini masyarakat maupun orang tua semakin sadar akan pentingnya sebuah pendidikan anak usia dini bagi anak-anaknya. Mereka menyadari bahwa hadirnya pendidikan anak usia dini memerankan tugas yang amat mulia untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki anak-anak mereka. Hadirnya pendidikan anak usia dini memberikan dampak yang begitu luar biasa karena dapat menentukan perkembangan dan pertumbuhan serta keberhasilan anak. Dengan adanya pendidikan anak usia dini diharapkan mampu untuk memberikan dampak yang positif bagi anak- anak usia dini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan identitas diri yang kuat.

Di zaman yang semakin maju, manusia dihadapkan dengan perkembanagan tekhnologi yang serba canggih, semuanya disediakan dalam mesin pencari yang siap menyuguhkan apa saja yang dikehendaki oleh penggunanya, hal ini manusia dihadapkan dengan peperangan batin, jika kita tidak bisa memanfaatkan dengan baik dan bijak akan merusak para penggunanya, sebaliknya manusia akan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan wawasan baru dengan mudah, jika menggunakannnya dengan baik dan benar. Namun bisa kita lihat sekarang semakin mudahnya mengakses internet, tidak sedikit dari para pemudanya terpengaruh oleh hal – hal negatif yang dilihitanya dan cenderung ditiru dan di praktekan dalam kehidupan sehari – hari.

Sehubungan dengan hal tersebut yang paling dibutuhkan saatnya ini adalah menanamkan akhlak terpuji kepada para siswa sejak dini. Hal ini menjadi penting karena pendidikan dari sejak dini bisa menjadi pondasi terhadap kepribadian manusia. Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk selalu membimbing dan mengarahkan siswanya untuk selalu berperilaku baik. Disisi lain seorang pendidik juga harus menjadi benteng yang kokoh dalam derasnya pengaruh negatif yang menyerang dalam berbagai sisi, orang tua dan guru menjadi tokoh utama dalam menjadi suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi isu penting yang berkaitan dengan dekadensi moral yang tengah terjadi dalam lingkungan masyarakat saat ini. Tindakan kriminalitas, asusila, korupsi, menjadi sebuah indikasi nyata terhadap krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia, lembaga pendidikan menjadi aktor penting sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk menuntaskan masalah ini salah satu yang berperan khusus dalam membentuk karakter adalah guru akidah

akhlak, terutama adalah tentang karakter religius, pembentukan karakter religius oleh guru akidah akhlak akan mengarahkan anak kepada kebenaran, dan juga dapat mengarahkan hati, akal, dan nafsu untuk menjadikan siswa berkepribadian yang berakhlakul karimah. Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan (Defi dan Yunis, 2019). Dengan harapan di masa depan, bisa menghasilkan yang sekadar pintar saja tetapi juga mempunyai akhlak yang mulia. Adapun Jenis karakter yang bisa diterapkan dalam proses pendidikan ada empat, yaitu: 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius; 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya; 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai-nilai karakter yang pertama dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religious (Narimo, 2020).

Agar lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam pembahasan yang akan dikemukakan Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi masalah-masalah seperti, pembelajaran aqidah akhlak belum optimal dalam memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa, banyaknya siswa yang mempelajari akidah akhlak namun belum terbentuknya karakter yang mencerminkan muslim yang teladan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu terhadap penelitian – penelitian yang sebelumnya, berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) di perpustakaan Unsiq Wonosobo peneliti menemukan beberapa kesamaan dalam pembahasan diantaranya: Skripsi Laelatul Rokhmaniah, dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Negeri 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pembinaan karakter religius yang dilakukan adalah melalui Metode pembinaan karakter religius. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Rokhmaniah sama - sama membahas tentang guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa dan metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius, namun dalam hal ini peneliti ingin meneliti lebih khusus tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius, serta usaha – usaha yang dilakukan untuk mewujudkannya.Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius, usaha- usaha yang dilakukan dalam membentuk karakter religius, serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan wawasan untuk guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian di lakukan di MTs Tanbihul Ghofiliin pada siswa kelas VII, penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan kualitatif,

Peneliti menggunakan pendekatan seperti ini karena peneliti sangat berkeyakinan akan sebuah kevalidan data dan penelitan yang dapat diperoleh. Oleh sebab itu, peneliti akan fokus dan berkosentrasi sehingga data benar – benar bersumber dari lokasi tersebut. Pendekatan yang

dimaksud adalah sebuah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diurakan dan dijelaskan sebagai hasil penelitian yang akurat. Dengan fokus penelitian peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII MTs Tanbihul Ghofiliin, dan usaha usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalm membentuk karakter religius, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sesungguhnya Triangulasi adalah sebuah pendekatan multimetode yang dilakukan saat pengambilan data dan analisis data oleh peneliti. Terkait dengan pemeriksaan data, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal – hal lain yang digunakan dalam pengecekan dan perbandingan data adalah sumber, metode, peneliti dan teori. Ada empat teknik triangulasi yang dikenal dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis dan triangulasi teoritis (Nelyahardi dan Molia, 2016).

Adapun Sumber penelitian meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, guru bimbingan konseling, siswa, Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistik melainkan dideskripsikan, sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada dilapangan. Hasil analisa berupa pemaparan dan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematik dan menyeluruh sebagai satu kesatuan konteks lingkungannya juga sistematik dalam penggunaanya, sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini peneliti gunakan untuk menganalisa tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

Adapun langkah –langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah: Data *Reduction* (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal–hal yang pokok,memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiono, 2019). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang kebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data Display (Penyajian Data)Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Kesimpulan (*Conclusion*) Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi setelah setelah peneliti mencari mereduksi dan mendisplay sebuah data tentang peran guru

Akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII MTs Tanbihul Ghofiliin, dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan dari data – data yang sudah di display tersebut, yang setidaknya dapat menjawab rumusan masalah dan mendapatkan gambaran tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siwa.

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius

Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dilihat dari dekripsi data ialah:

1. Sebagai Mediator

   Guru akidah akhlak menjadi mediator antara siswa, wali kelas dan guru BK, kemudian jika tidak bisa diselesaikan diserahkan kepada guru BK, untuk memberitahukan kepada orang tua dan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan, dengan tujuan menyelesaikan masalah dengan tepat.

2. Sebagai Suri Tauladan yang Baik

   Semua pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tanbihul Ghofiliin bertujuan untuk membentuk iman dan taqwa, terutama pembelajaran akidah akhlak yang fokus dalam membangun akidah siswa dan disisi lain juga membentuk karakter akhlakul karimah dalam peran pembentukan karakter religius perlu adanya keteladanan seorang guru.

   Hal ini juga dilakukan oleh guru akidah akhlak ketika mempraktekan dan mengajarkan materi tentang pelajaran akidah akhlak, seperti contoh dalam hal adab makan dan minum, guru akidah akhlak memberikan contoh kepada siswanya cara makan, minum yang sesuai dengan ajaran rosulloh saw. Suatu contoh lagi ketika menyuruh anak untuk rajin memakai seragam, memotong rambut yang rapi sebelum memerintahkan guru akidah akhlak juga harus menjadi contoh terlebih dahulu.

B. Usaha – usaha dalam Membentuk Karakter Religius

Dalam mewujudkan pembentukan religius siswa ada beberapa tindakan yang dilakukan diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan Kesadaran Siswa

   Cara yang dilakukan guru akidah akhlak untuk meningkatkan kesadaran siswa dengan memberikan arahan, teguran dan bimbingan kepada siswa yang melanggar kemudian diserahkan guru BK untuk diberikan hukuman untuk siswa yang melanggar dan memberikan point pelanggaran dengan tujuan bukan untuk menghakimi siswa tetapi untuk memberikan efek jera kepada siswa agar sadar dan tidak mengulangi lagi. Disisi

lain untuk memberikan kesadaran kepada siswa guru akidah akhlak juga selalu mendoakan muridnya untuk menjadi lebih baik lagi.

2. Melakukan Kegiatan Keagamaan

Hasil observasi di MTs Tanbihul Ghofiliin guru akidah akhlak bersama guru yang lain dan seluruh siswa, banyak mengikuti kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius, diantaranya adalah mendampingi dalam pembacaan ayat suci alquran, pembacaan asmaul khusna dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Kegiatan–kegiatan keagamaan dalam setiap peringatan hari besar islam juga dilaksanakan, seperti peringatan isro' mi'roj, mauludan, dan peringatan tahun baru islam.

Selain itu juga terdapat juga pengajian rutinan ahad kliwon, dan peringatan hari santri nasional, setelah siswa selesai kegiatan belajar mengajar siswa makan siang dan melakukan sholat berjamaah di asramanya masing – masing, dan juga siswa di madrasah ini diwajibkan untuk mengikuti kegiatan madrasah diniyyah dimana materi pelajarannya fokus untuk memperdalam ilmu agama.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius

Dalam melakukan kegiatan membentuk karakter religius, tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dalam membentuk karakter religius yaitu dengan menyamakan komitmen dan visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dan terjalinnya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan guru dalam mengikuti kegiatan keagamaan bersama siswa.

Faktor pendukung lainya adalah dengan guru menjadi suri tauladan yang baik untuk muridnya hal ini telah dilakukan oleh guru akidah akhlak bersama guru- guru yang lain dengan datang ke sekolah tepat waktu, berpakian yang rapi, dan tidak menggunakan kopyah selain hitam, tidak hanya itu guru – guru juga mencontohkan adab sopan santun, mengucapkan salam ketika menyapa sesama guru, dan tidak makan sambil berjalan dan lain sebagianya.

Faktor orang tua juga sangat berperan dalam mensukseskan membentuk karakter religius, dimana orang tua berperan dalam ikut mendukung progam madrasah, selain itu juga orang tua berperan dalam ikut mengawasi dan mengontrol siswa ketika dirumah. Tak kalah pentingnya lagi sarpras yang menunjang keberlangsungannya kegiatan keagamaan seperti auditorium milik yayasan, gedung serba guna yang biasa untuk dijadikan pelaksanaan kegiatan kegamaan dan peringatan hari besar islam

Faktor pendukung yang selanjutnya adalah lingkungan siswa yang mendukung, lingkungan yang baik akan membuat kebiasaan yang baik, terbukti karena kebanyakan siswa diasramakan maka banyak melakukan kegiatan – kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius salah satunya adalah dengan diwajibkannya mengikuti madrasah diniyah. Adapun faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa diantaranya yaitu latar belakang orang tua, masih dijumpai beberapa siswa yang hanya hidup dengan kakek dan

neneknya, sedangakan orang tuanya bekerja diluar jawa, bahkan ada yang diluar negeri, dan tidak sedikit yang latar belakang orang tuanya *broken home* tentunya hal ini menyebabkan siswa kurang motivasi dan dorongan dalam menjalankan setiap kegiatan.

Kurangnya kesadaran dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan masih ada dijumpai siswa yang tidak mengikuti keagamaan dengan alasan malas dan bosan, sehingga perlu ditertibkan oleh sebagian guru ketika akan melakukan suatu kegiatan. Terakhir adalah kurang disiplinnya dalam menjalankan aturan hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, masih ada siswa keluar kelas ketika ganti jam pelajaran, dan masih ada siswa yang berpakaian tidak rapi, padahal setiap pelanggaran ada sanksi yang didapatkan oleh siswa tergantung pelanggaran yang dilakukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius adalah sebagai mediator dari siswa, wali kelas, dan bimbingan konseling, selain itu juga peran guru akidah akhlak adalah sebagai suri tauladan yang baik untuk muridnya. Dengan demikian, guru akidah akhlak telah menjalankan perannya dengan baik, sebagai mediator, pembimbing yang baik, serta menjadi suri tauladan bagi muridnya.
2. Usaha - usaha yang dilakukan dalam pembentukan religius adalah dengan meningkatkan kesadaran siswa dengan memberikan sanksi terhadap pelanggaran – pelanggaran aturan dan kegiatan yang tidak diikuti oleh siswa yang dilakukan dengan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling, usaha yang lain dilakukan adalah dengan melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh madrasah seperti pembacaan ayat al quran, asmaul husna, pembacaan doa sebelum memulai pelajaran, pengajian rutin, dan peringatan hari besar islam.dalam usahanya membentuk karakter religius guru akidah akhlak bekerja sama dan melibatkan guru yang lain.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius
   a. Faktor Pendukung
      1) Komitmen dan dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan semua warga masyarakat sekolah dalam mewujudkan tujuan
      2) Keteladanan guru
      3) Orang tua
      4) Sarana dan prasarana
      5) Lingkungan
   b. Faktor penghambat
      1) Latar belakang orang tua

2) kurangnya kesadaran dan kemauan siswa
3) kurang disiplinnya dalam menjalankan aturan.

DAFTAR PUSTAKA

Defi Sulistiyorini dan Yasin Nurfalah. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 41.

Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 15-16.

Nelyahardi, Molia Prizunil."Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV.Sekolah Dasar" Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.1 No. I Juni 2016.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.